

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran APL-PIG ini dikembangkan dengan menggunakan metode 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan meliputi tahapan (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan *disseminate* (penyebaran) modul pembelajaran APL-PIG dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya untuk memproduksi modul dalam skala besar. Faktor yang dapat mempengaruhi kelayakan modul berdasar temuan-temuan yang dijumpai semasa penelitian adalah: (a) Memperhatikan format penyusunan modul yang benar agar tidak serupa dengan buku, karena modul dan buku berbeda, (b) Memperhatikan proporsi jam tatap muka (JP) pada silabus agar disesuaikan dengan isi materi pada modul, agar tidak terjadi kelebihan atau terjadi kekurangan jam pelajaran ketika modul digunakan pada proses pembelajaran dikelas, (c) Materi modul disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah lulus dari sekolah ketika memasuki dunia kerja, (d) Memperhatikan kejelasan dan pemilihan warna font atau gambar pada pembuatan modul, dengan mempertimbangkan apabila modul dicetak dengan format warna hitam-putih maka modul masih dapat dipahami dengan baik.
2. Tingkat kelayakan yang diperoleh dari pengujian validasi modul pembelajaran APL-PIG oleh ahli materi dan ahli media adalah: (a) Hasil validasi oleh ahli

materi, modul pembelajaran APL-PIG dinyatakan “**sangat layak**” (skor 3,75), dan (b) Hasil validasi oleh ahli media, modul pembelajaran APL-PIG dinyatakan “**layak**” (skor 3,24). Tingkat kelayakan modul yang diperoleh dari penilaian oleh calon pengguna (guru) ditinjau dari kelayakan isi materi modul adalah “**sangat layak**” (skor 3,67) dan ditinjau dari kelayakan tampilan media modul adalah “**sangat layak**” (skor 3,78).

## **B. Keterbatasan Produk**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan modul pembelajaran APL-PIG, adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pada tahap *develop* proses *developmental testing* tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya produksi modul untuk skala besar.
2. Tahap *disseminate* (penyebaran) produk tidak dilakukan secara optimal yang harusnya produk diproduksi dalam jumlah banyak kemudian didistribusikan untuk selanjutnya dilakukan uji coba produk secara luas kepada siswa, akan tetapi pendistribusian modul hanya sebatas penyerahan beberapa modul pembelajaran APL-PIG kepada guru pengampu mata pelajaran di SMK N 1 Pajangan.

## **C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Modul yang dihasilkan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria layak digunakan sebagai media pembelajaran APL-PIG. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan terbatas, sehingga diharapkan dapat diperbanyak oleh pihak sekolah. Modul yang sejenis dapat dikembangkan sendiri oleh guru dengan menambahkan materi sesuai dengan kompetensi dasar ataupun melanjutkan materi

sesuai dengan kompetensi dasar untuk semester selanjutnya sehingga modul pembelajaran dapat digunakan selama setahun pelajaran.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran APL-PIG ini seharusnya diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa dengan subjek semua siswa yang mengikuti pembelajaran APL-PIG di SMK N 1 Pajangan untuk mengetahui hasil respon dan hasil pengujian oleh siswa sebelum digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dan media pembelajaran.
2. Modul pembelajaran APL-PIG ini diharapkan dapat digunakan seterusnya untuk tahun berikutnya apabila masih relevan dan sekolah masih menggunakan kurikulum yang sama.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada penggunaan Modul pembelajaran APL-PIG berbasis *SketchUp* 3D tingkat dasar untuk mengetahui seberapa besar efektifitas modul dalam proses pembelajaran.